

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERILAKU TERCELA
PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 2
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AYU KURNIA SUCI

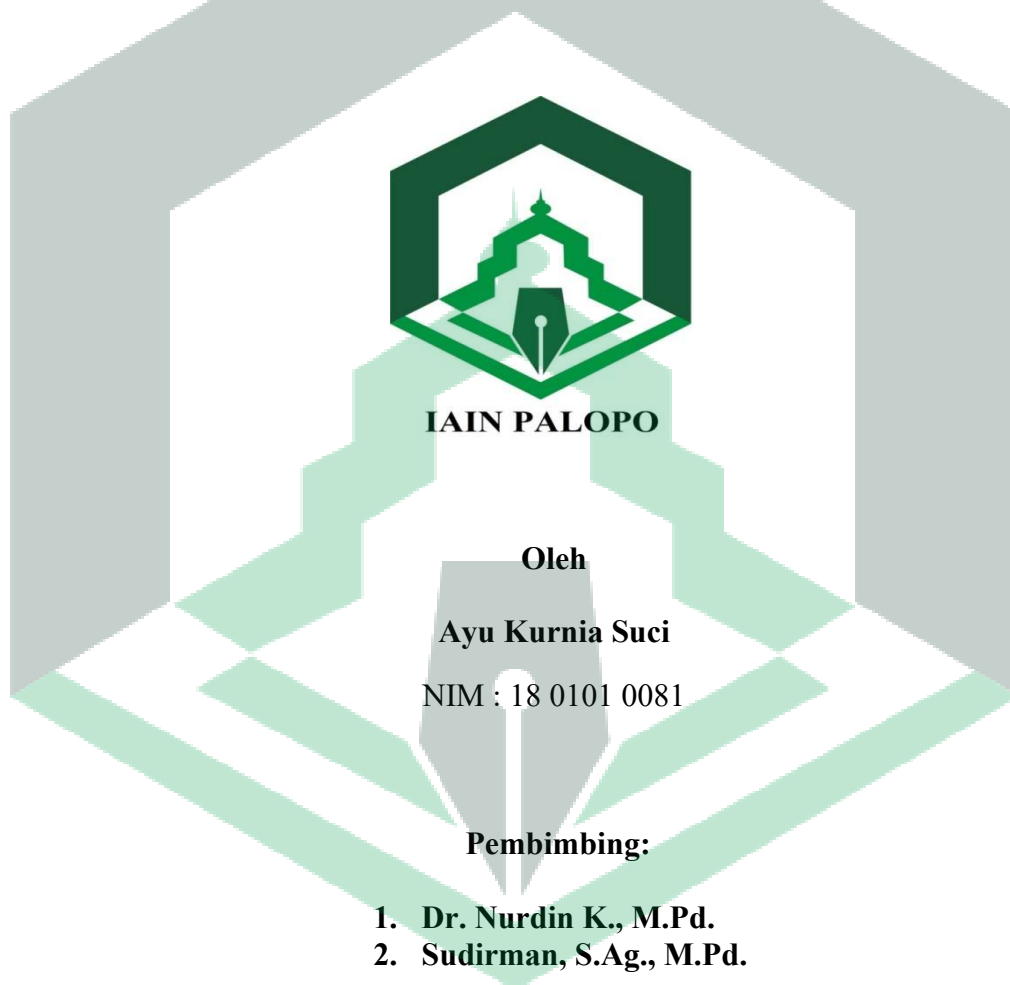
NIM. 18 0201 0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERILAKU TERCELA
PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 2
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Kurnia Suci
NIM : 18 0201 0081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Ayu Kurnia Suci
NIM : 18 0201 0081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara*, yang ditulis oleh Ayu Kurnia Suci Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0081, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2023 bertepatan dengan 3 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 17 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Desan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.”

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Sudirman, S.Ag., M.Pd.I., Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. dan Arifuddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak member arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Asgar Marzuki, M.Pd.I., Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka Utara, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka Utara yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muh. Hatta dan bunda Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 17 Maret 2023

AYU KURNIA SUCI
NIM: 18 0201 0081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengantitikatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	šad	š	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
اَوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ ... '...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Arabiy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau 'u*
سَيِّئٌ : *syai 'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba 'īnal-Nawāwī

Risālahfi Ri 'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā' marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = Subhanahu wa ta'ala
saw. = Sallallahu 'alaihi wa sallam
QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pendapat Para Ahli Tentang Belajar	15
3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	16
4. Akidah Akhlak	18
5. Perilaku Tercela	23
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q. S, an-Nahl ayat 78.....	2
Kutipan ayat 2 Q. S, al-Qalam ayat 4.....	3
Kutipan ayat 3 Q. S, al-Ahzab ayat 21.....	19



DAFTAR HADITS

HR. Ahmad	20
-----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru di Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Data KTU dan Tata Usaha di Sekolah.....	42
Tabel 4.3 Data Tenaga Perpustakaan.....	42
Tabel 4.4 Data Peserta Didik.....	43
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 29



ABSTRAK

AYU KURNIA SUCI, 2022. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui gambaran perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. 2) Mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang dibagi menjadi dua yaitu triangulasi data dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara pada umumnya sudah menunjukkan akhlak yang baik seperti bersikap sopan terhadap guru dan orang lain, menghilangkan kebiasaan menggunakan bahasa yang buruk dan sudah mulai meninggalkan perilaku-perilaku kurang baik yang dulunya masih sering dilakukan. 2) Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sudah efektif, dilihat dari proses pembelajaran di dalam kelas dan perilaku keseharian peserta didik yang sudah menunjukkan perilaku terpuji dan mulai meninggalkan akhlak yang buruk. Pembelajaran akidah akhlak berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang jauh lebih baik, melakukan segala sesuatu yang dibolehkan dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak, Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengawal sejati potensi dasar manusia yang diasah dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya. Harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa peserta didik ke arah kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan adalah faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan indeks pembangunan manusia.¹

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹Nurdin Kaso dan Sudirman, “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliya Negeri,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, No. 3 (September-Desember 2021): h. 749.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta Selatan: Visimedia 2008), h. 2.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus didapat oleh setiap anak sebagai usaha untuk mempersiapkan anak menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh seorang anak tergantung pada lingkungan pertama dan utama yaitu keluarga. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, diantara tanggung jawab orang tua terdapat anak yang dilahirkan, mulai sejak anak dalam kandungan orang tua berkewajiban memelihara dan mendidiknya, tegas dinyatakan dalam Firman Allah swt dalam QS. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”³

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa Allah swt dengan kuasa-nya mengeluarkan kalian dari kandungan ibu setelah dikandungnya selama 9 bulan. Saat kamu dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci dan Allah swt memberikanmu alat pendengaran seperti telinga, alat penglihatan yang berupa mata dan hati. Adapun tujuan Allah swt memberikan alat-alat tersebut sebagai sarana dalam

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 275.

mencari ilmu pengetahuan. Dengan diperolehnya ilmu pengetahuan maka perbanyaklah bersyukur dengan cara mengesakan Allah swt semata.⁴

Sedemikian pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim, baik dalam hubungan kepada sesama manusia, hubungan kepada alam semesta serta hubungan kepada Allah swt, setiap umat manusia sangat dianjurkan untuk berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah sesuai contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw.

Baiknya sikap dan akhlak Rasulullah saw, sehingga Allah memuji beliau dengan firmanNya dalam QS. Al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁵

Berdasarkan ayat di atas yang menyatakan bahwa tugas Rasulullah saw sebagai seseorang yang memiliki akhlak yang mulia. Allah swt memberikan tugas untuk menyampaikan agama Allah kepada manusia. Pahala yang tidak terputus yang didapatkan oleh Rasulullah saw sebagai hasil dari akhlak mulia beliau.⁶

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting baik sebagai individu maupun dimasyarakat. Sebab jatuh banggunya, baik buruknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila

⁴Muhammad Nasib Ar-rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 1078.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 564.

⁶Syaikh Ahmad Musthafa Al-Maragiy, *Tafsir Al-Maragiy* (Semarang: Tohaputra Semarang, 1989), h. 44.

akhlaknyanya baik akan sejahtera lahir batinnyanya, tetapi jika akhlaknyanya buruk maka rusaklah lahir atau batinnyanya. Dalam menumbuhkan potensi dasar akhlak dan akidah yang kokoh seorang anak tergantung pada lingkungan pertama dan utama yaitu keluarga, pendidikan anak adalah tanggung jawab dari orang tua, para orang tua memiliki otoritas dan tanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anak-anaknya dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai agama.⁷

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua. Maka orang tua perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan berbagai keterampilan.⁸

Melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, peran dan fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru) semakin jelas, orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah, sekolah bertanggung

⁷Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia, 2021), h. 34.

⁸Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia, 2021), h. 32-33.

jawab menjalankan amanah dari orang tua peserta didik. Guru harus selalu berusaha mengembangkan kreatif dan inovatif dalam memberikan materi akidah akhlak dengan berusaha mengembangkan beberapa pendekatan seperti pendekatan emosional, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan. Kemudian efektivitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam hal ini, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor di dalam ataupun di luar diri seseorang.⁹

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai, semakin banyak sesuatu yang dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sementara itu belajar dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan hubungan dan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Jadi, efektivitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak. Pencapaian tujuan tersebut berupaya meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua serta masyarakat dalam pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹⁰

⁹Abudin Nata, *Metodologi Studi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16.

¹⁰Shofiana Syam, "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, No. 2 (Agustus 2020): h. 131.

Melihat kondisi saat ini, seiring dengan berjalannya waktu banyak remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kasus-kasus yang terjadi saat ini, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan antar pelajar, penggunaan kata-kata bahasa yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti menggunakan obat-obat terlarang, narkoba, alkohol serta free seks. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya yaitu kurangnya ajaran agama dikalangan remaja, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada dalam diri manusia khususnya peserta didik dan kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat. Saat ini pembinaan akhlak banyak dilakukan dengan cara yang kurang efektif sehingga nilai-nilai akhlak yang ditransferkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat tidak benar-benar tertanam pada diri seorang anak.

Melihat atau mengamati beberapa hal yang menjadi kebiasaan oleh sebagian peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara diantaranya adalah ketidakjujuran dalam proses pembelajaran maksudnya masih ada peserta didik yang tidak jujur melakukan ujian, kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru, dimana peserta didik tidak menganggap seorang guru sebagai panutan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut dihormati dan disegani, selain itu juga menurunnya budaya sopan santun peserta didik terhadap guru seperti ketika berbicara dengan guru terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baik seolah-olah peserta didik tersebut sedang berbicara dengan teman sebayanya.

Apabila hal itu tetap dibiarkan maka akan menimbulkan pengaruh yang buruk bagi diri peserta didik dengan itu diperlukan adanya langkah yang nyata

dalam menanggulangi masalah perilaku tercela generasi kita saat ini. Strategi pembelajaran akidah akhlak yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut harus segera dirumuskan, tidak hanya itu perlu juga mengajak para guru untuk memperhatikan pengembangan karakter, akhlak peserta didik sebagai upaya pencegahan bertambahnya siswa yang memiliki perilaku tercela.

Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik dan dibatasi lokasinya, hanya pada sekolah MTs. Negeri 2 Kolaka Utara serta hanya pada Guru akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dunia pendidikan dibidang pendidikan akhlak, perilaku peserta didik, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Secara praktis

Bahan evaluasi dan referensi dalam mendidik moral siswa, serta petunjuk tambahan dalam proses pendidikan moral yang telah diberikan kepada siswa dalam upaya mengatasi penurunan moral yang melanda peserta didik saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan kepada efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab, artikel maupun bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan yang baru. Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu seperti berikut ini.

“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare.” Penelitian ini dilakukan oleh Apriani mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Parepare 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kesadaran agama siswa sudah berpengaruh, dilihat dari

hasil wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik telah menunjukkan perubahan pembentukan kesadaran beragama peserta didik.¹

“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhaeraat Lere.” Penelitian ini dilakukan oleh Yunita mahasiswa S1 Institut Agama Islam Negeri Palu 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi tersebut bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhaeraat Lere sudah membuktikan adanya perubahan secara drastis yang bisa dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam perilaku menanamkan ajaran al-Quran dalam dirinya sehingga dapat dikatakan perkembangan jiwa keshalehan peserta didik dapat didukung oleh pembelajaran akidah akhlak.²

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, karena sama-sama merupakan penelitian kualitatif, dan sama-sama mengkaji tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Apriani itu berfokus kepada peningkatan kesadaran beragama peserta didik, kemudian pada penelitian Yunita itu berfokus kepada pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian oleh calon pendidik itu berfokus kepada cara mengatasi perilaku tercela peserta didik.

¹Apriani, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare*, Skripsi (Program S1 Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2017).

²Yunita, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhaeraat Lere*, Skripsi (Program S1 Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018).

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Secara etimologi belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu sedangkan secara terminologi belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif dan terarah.³ Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku. Studi tentang belajar mencakup lingkungan yang sangat luas, sebab belajar berkaitan dengan masalah fundamental seperti perkembangan emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian.⁴

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan kata lain, teori belajar ini lebih menekankan pada tingkah laku manusia yang memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan terhadap lingkungan itulah yang akan membentuk perilaku individu. Teori behavioristik memandang individu sebagai fenomena jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Terkait dengan pembelajaran teori ini tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam aktivitas belajar. Behavioristik hanya mengakui bahwa peristiwa belajar semata-mata melatih refleks individu sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai.⁵

³Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2017): h. 176.

⁴Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung," *Jurnal Al-Qayyimah* 1, No. 1 (Juni 2018): h. 39.

⁵Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 40.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi dan respon lingkungan yang didapatnya. Dengan demikian dalam teori behavioristik, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang.⁶

Secara luas definisi teori belajar humanistik ialah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar hendaknya guru menuntun peserta didik berfikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Proses belajar menurut pandangan humanistik bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena dimasyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berfikir, tingkah laku serta pengendalian diri.⁷

Belajar seringkali tidak disadari oleh kebanyakan manusia. Belajar merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin melakukan kegiatan tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan

⁶Chaerul Anwar, *Teori-teori pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13-17.

⁷Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (September 2019): h. 3-4.

suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut.⁸

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku maupun psikomotorik yang sifatnya permanen. Berdasarkan definisi belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya ada tiga komponen dalam kegiatan belajar yakni: sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar. Belajar memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya:

a. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya, karena belajar anak dapat membaca, karena dengan membaca pengetahuan anak dapat bertambah dan dengan bertambahnya pengetahuan anak akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

b. Belajar adalah perbuatan yang sudah menjadi prioritas. Yang berarti seseorang tidak begitu menyadarinya tetapi dia akan menyadarinya setelah peristiwa itu terjadi. Sehingga menjadikan seseorang menjadi sadar apa yang telah dialaminya dan apa dampaknya.

⁸Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 1.

c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.

d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya.

e. Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi jika yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks. Seorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan jika yang bersangkutan sedang menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.⁹

Belajar adalah suatu proses untuk mencapai jalan kesuksesan, dengan belajar kita mampu mengetahui, memahami, dan juga menambah ilmu. Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari rangkaian metode tertentu atau dapat juga diperoleh melalui panca indera, baik yang didengar, dirasa, dan dilihat tentang segala sesuatu dan juga dapat diperoleh melalui serangkaian metode

⁹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 12-13.

percobaan dari fakta-fakta yang ada di lapangan dan apa yang terjadi di sekitar lingkungan kita.¹⁰

2. Pendapat Para Ahli Tentang Belajar

Belajar memiliki berbagai definisi yang beragam karena kata belajar memiliki makna yang sangat luas dan kompleks sehingga pengertian belajar yang dianut setiap orang akan menentukan definisi sesuai teori-teori belajar yang dianutnya. Ada beberapa pendapat para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Syaiful Sagala berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman dan ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).¹¹

b) Wina Sanjaya mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi pada dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Hasil belajar yaitu hasil yang berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹²

c) John A. Van De Walle menyatakan belajar bukan hasil dari pengembangan. Belajar adalah pengembangan, belajar memerlukan penemuan

¹⁰Nurdin K. dan Hariadi, *Filsafat Ilmu* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2020), h. 4.

¹¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 112.

dan pengorganisasian sendiri oleh pelajar. Oleh karena itu perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memunculkan pertanyaan sendiri, membuat hipotesis dan model serta mengujinya.¹³

d) Hamzah B. Uno mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.¹⁴

e) Trianto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁵

3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi yang terjadi antar peserta didik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru dalam situasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran dikatakan berhasil jika proses pembelajarannya mencapai sasaran yang diinginkan, baik itu dari segi prestasi peserta didik maupun dari tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik

¹³John A. Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pengajaran* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 15.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 138.

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 9.

memiliki kemampuan untuk belajar secara terampil, menyenangkan dan juga dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.¹⁶

Efektivitas pembelajaran sangat mempengaruhi bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga dapat berjalan dengan baik, menyenangkan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang baru dan dapat membentuk kompetensi yang terpendam dalam diri siswa serta membantu mencapai suatu tujuan secara optimal.

Suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya yang diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi peserta didik, disini peranan metode sangat diperlukan.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada waktu yang tepat untuk mengola situasi. Efektivitas pembelajaran tidak hanya untuk memberi nilai hasil belajar kepada peserta didik tetapi juga semua upaya yang dilakukan siswa untuk belajar. Dalam mengartikan efektivitas terkadang tidak dapat dibedakan dengan efisiensi. Efektivitas berkaitan dengan hasil akhir atau

¹⁶Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No.1 (April 2015): h. 16.

pencapaian tujuan organisasi, sementara efisiensi adalah melakukan segalanya dengan benar, artinya tidak membuang-buang sumber daya.¹⁷

4. Akidah Akhlak

Secara etimologi kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan*” ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘Aqidah berarti keyakinan.¹⁸ Sedangkan menurut istilah akidah adalah suatu yang diyakini dan dipercayai oleh manusia sebagai petunjuk mengetahui apa itu agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama, juga disebut sebagai iman yang tangguh dan yang pasti tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.¹⁹

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaaq* jama’ dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian kata *khuluq* dan akhlak yang mengacu pada makna penciptaan segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia.²⁰ Sedangkan secara terminologi akhlak merupakan kehendak

¹⁷Sulfiani, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas,” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, No. 2 (Desember 2017): h. 131.

¹⁸Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), h. 953.

¹⁹Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah dan Syari’ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 19.

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 19.

jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²¹

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Oleh karena itu akidah akhlak adalah salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt. Tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*.²²

Allah beberapa kali menyebutkan tentang akhlak di mana kata akhlak itu sangat penting dan diperintahkan oleh Allah kepada manusia, agama islam memiliki bentuk akhlak yang sangat sempurna beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman dalam QS. al-Ahzab: 33/21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۗ ۲۱

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

²²Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1.

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”²³

Berdasarkan ayat di atas menyebutkan bahwa Rasulullah adalah manusia yang paling mulia serta sempurna, pahlawan yang pemberani. Maka kita sebagai umat islam harus meneladani beliau. Keteladanan yang baik ada pada Rasulullah. Orang yang senantiasa meneladani beliau tandanya orang tersebut sedang mengantarkan dirinya menuju kemuliaan Allah, sedangkan yang bersuri tauladan selain kepada Allah maka itulah orang-orang yang buruk.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui kegiatan seperti bimbingan, pelajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Pembelajaran akidah akhlak mengarahkan siswa untuk belajar dan mengenal lebih dalam tentang tauhid dan menghilangkan sifat-sifat buruk yang ada dalam diri siswa, sehingga kelak akan terbina mentalnya dengan baik dan selalu bertawakkal kepada Allah swt.

Akhlak ini disebutkan dengan jelas dalam hadits:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ

الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

²³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 420.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ [الْح] الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).²⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²⁵

Disebutkan bahwa misi utama kenabian Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak, tentu saja Nabi sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak masa kecilnya.²⁶

Keberhasilan sebuah pembelajaran itu dapat dilihat dari bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam menyusun dan melaksanakan suatu perencanaan pembelajaran, sehingga diharuskan bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu harus merumuskan perencanaan pembelajaran dengan baik sebagai bahan persiapan pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, agar semuanya sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Fungsi mata pelajaran akidah akhlak di madrasah yaitu untuk:

a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat kelak.

²⁴Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

²⁵As-Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadits Hikamil Muhammadiyah* (Bandung: Alma'arif, 1994), h. 307.

²⁶Abudin Nata, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Bandung: Rajawali, 2001), h. 32.

b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pembelajaran akidah akhlak.

d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan siswa dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

f. Pengalaman tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.²⁷

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir manusia adalah makhluk berketuhanan, membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin.

Model pembelajaran akidah akhlak yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ada 5 yaitu:

1) Model ceramah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai suatu sarana untuk

²⁷Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (Desember 2019): 118.

menghimbau kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah model ceramah paling populer dikalangan para peserta didik.

2) Model tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah, dari guru yang bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik yang bertanya kepada guru agar dapat diperoleh kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik.

3) Model diskusi yaitu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengadakan diskusi guna mengumpulkan beberapa pendapat, membuat kesimpulan atas suatu masalah.

4) Model keteladanan yaitu model yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya pencapaian keberhasilan pendidikan, keteladanan merupakan kata berkonotasi positif, sehingga hal-hal yang mengikutinya adalah perilaku, sikap dan tindakan yang secara normatif baik dan benar.

5) Model pembiasaan yaitu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam.²⁸

5. Perilaku Tercela

Perilaku tercela adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabatnya dan akan menyebabkan pelakunya mendapatkan kemurkaan dari Allah swt dan dijauhkan dari kasih sayang Allah swt. akhlak

²⁸Heru Siswanto, "Model Pembelajaran Akidah Aklak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Studi Islam Madinah* 12, No. 2 (Desember 2014): h. 87-91.

tercela ini harus ditinggalkan dan bukan amalan utama seorang muslim.²⁹ Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Maksiat lahir, yaitu melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat islam. Maksiat lahir bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata, dan maksiat tangan.³⁰

b. Maksiat batin, yaitu maksiat yang berasal dari dalam hati. Maksiat batin ini lebih berbahaya dari pada maksiat lahir, karena sifat ini terkadang tidak terlihat dan lebih susah untuk dihilangkan. Selama maksiat batin belum dihilangkan maka maksiat lahir lebih sukar untuk dihindarkan dari manusia, beberapa contoh penyakit batin yang sering kita alami secara tidak sadar diantaranya adalah marah, dengki dan sombong.³¹

Perilaku tercela adalah suatu tingkah laku yang dapat membawa manusia kepada kehancuran yang mendapat dorongan dari beberapa faktor yaitu faktor dunia (harta), manusia, dan nafsu. Ada beberapa bentuk dari perilaku tercela diantaranya:

a. Kasar dalam bertutur kata atau ucapan, ini merupakan salah satu bentuk akhlak tercela yang akan membuat seseorang dibenci atau tidak dihargai di lingkungan tempat tinggalnya, bisa menimbulkan perpecahan dan permusuhan akibat kata-katanya. Diantara mereka ada yang keras perangainya, kasar tutur

²⁹Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), h. 37-42.

³⁰Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf* (Serang: Putri Kartika Banjarsari, 2015), h. 127.

³¹Muhammad Fathurrahman, *Prinsip-prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 178.

katanya seolah sudah menjadi kebiasaan dan karakter bagi dirinya. Orang-orang seperti ini cenderung menyakiti orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Adapun salah satu perilaku tercela peserta didik di sekolah yang mencerminkan bentuk perilaku ini yaitu tidak sopan saat berbicara dengan guru maupun dengan teman sebayanya.³²

b. Licik, berarti banyak akal yang buruk, pandai menipu, culas, curang, dan licin. Sikap licik merupakan sikap yang didominasi oleh hawa nafsu untuk menguasai ataupun mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tidak disertai dengan kesadaran diri akan kemampuan dan ilmu yang memadai. Menggunakan segala cara yang bisa dipakai meskipun salah dan sangat merugikan, untuk mengantarkannya pada tujuan yang dianggapnya menyenangkan bagi dirinya. Adapun salah satu perilaku tercela peserta didik di sekolah yang mencerminkan bentuk perilaku ini yaitu menyontek, berlaku curang saat ulangan atau ujian di sekolah.³³

c. Ananiah, biasa disebut egois adalah orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan nasib atau kesejahteraan orang lain. Ananiah termasuk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Adapun salah satu perilaku peserta didik di sekolah yang mencerminkan bentuk perilaku ini yaitu peserta didik yang hanya ingin pendapatnya didengar, tidak mau mendengar pendapat

³²Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak pada Madrasah* (Medan: Umsu Press, 2020), h. 101-102.

³³Fitriah Dwi Chahyani dan Machnunah Ani Zulfah, *Aqidah Akhlak* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), h. 84.

peserta didik yang lain, maka peserta didik tersebut tergolong mempunyai sifat ananiah atau egois.³⁴

d. Gadab. Menurut bahasa gadab artinya marah. Adapun pengertian gadab menurut istilah yaitu perasaan tidak senang karena diperlakukan tidak sepatasnya oleh orang lain. Hendaklah menjauhi perilaku gadab (marah) karena dapat membahayakan diri sendiri, dijauhi oleh teman, hidup tidak tenang dan memperumit masalah. Adapun salah satu perilaku peserta didik di sekolah yang mencerminkan bentuk perilaku ini yaitu ikut serta dalam perkelahian antar peserta didik dikarenakan tingginya emosi dari peserta didik tersebut.³⁵

e. Mencuri. Maksudnya adalah mengambil harta yang bukan miliknya secara dian-diam dan termasuk dosa besar. Semua barang yang diambil akan dibawa pada hari kiamat dalam keadaan hina dan diperlihatkan dihadapan para hambanya. Mencuri bisa merusak hati, moral, martabat diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun salah satu perilaku peserta didik di sekolah yang mencerminkan bentuk perilaku ini adalah mengambil benda atau fasilitas milik sekolah itu sendiri.³⁶

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar bisa terhindar dari penyakit-penyakit hati diantaranya:³⁷

³⁴Masan AF, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 55.

³⁵Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam VIII Sekolah Menengah Pratama* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 25.

³⁶Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay, *Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela* (Arab Saudi: Kantor Dakwah Sulay, 2013), h. 116-117.

³⁷Hafidz Muftisany, *Obat Penyakit Hati* (Jakarta: INTERA, 2021), h. 17.

a. Meluruskan niat, meluruskan niat ini harus dilatih dan dibiasakan, karena terkadang ditengah jalan niat yang lurus tiba-tiba bergeser karena adanya sesuatu yang mempengaruhi hati, maka segera luruskan kembali menuju Allah semata. Oleh karena itu niat harus diluruskan dalam setiap amal yang akan kita lakukan, semata-mata diniatkan hanya untuk Allah swt saja, murni tanpa campuran lainnya, inilah yang dalam islam sangat dikenal dengan niat yang ikhlas dalam hati sebelum beramal. Jika seseorang telah meluruskan niatnya maka sudah tidak ada lagi tempat dalam hatinya untuk pamer, bangga diri, sombong dan ingin mendengarkan amal kebbaikannya untuk manusia.

b. Mengingat sang pencipta, ketika hati seseorang baik, maka segalanya juga akan baik. Oleh sebab itu untuk menjaga hati dari segala rasa dengki maupun iri seseorang harus selalu ingat Allah swt, kita bisa melakukannya dengan cara shalat lima waktu, shalat dhuha hingga shalat tahajjud. Selain itu perbanyaklah berzikir, membaca al-quran dan berdoa agar selalu memiliki sifat yang baik.

c. Menghindari dari hawa nafsu dan amarah, saat seseorang memiliki dendam dan dengki, maka saat itulah seseorang bisa melakukan tindakan tanpa pertimbangan akal. Sedangkan untuk menjaga hati sebaiknya hindarkan diri dari emosi dan hawa nafsu yang membuat seseorang menjadi marah. Salah satu cara untuk menjaga emosi adalah dengan berpuasa, baik itu puasa sunnah dan puasa wajib.

d. Berkata baik atau diam, dengan berkata baik atau diam maka seseorang akan terhindar dari penyakit hati itu. Jika seseorang berbicara terlalu berlebihan,

maka tidak akan bisa mendengarkan suara hatinya, maka dari itu akan jauh lebih baik untuk bicara seperlunya.

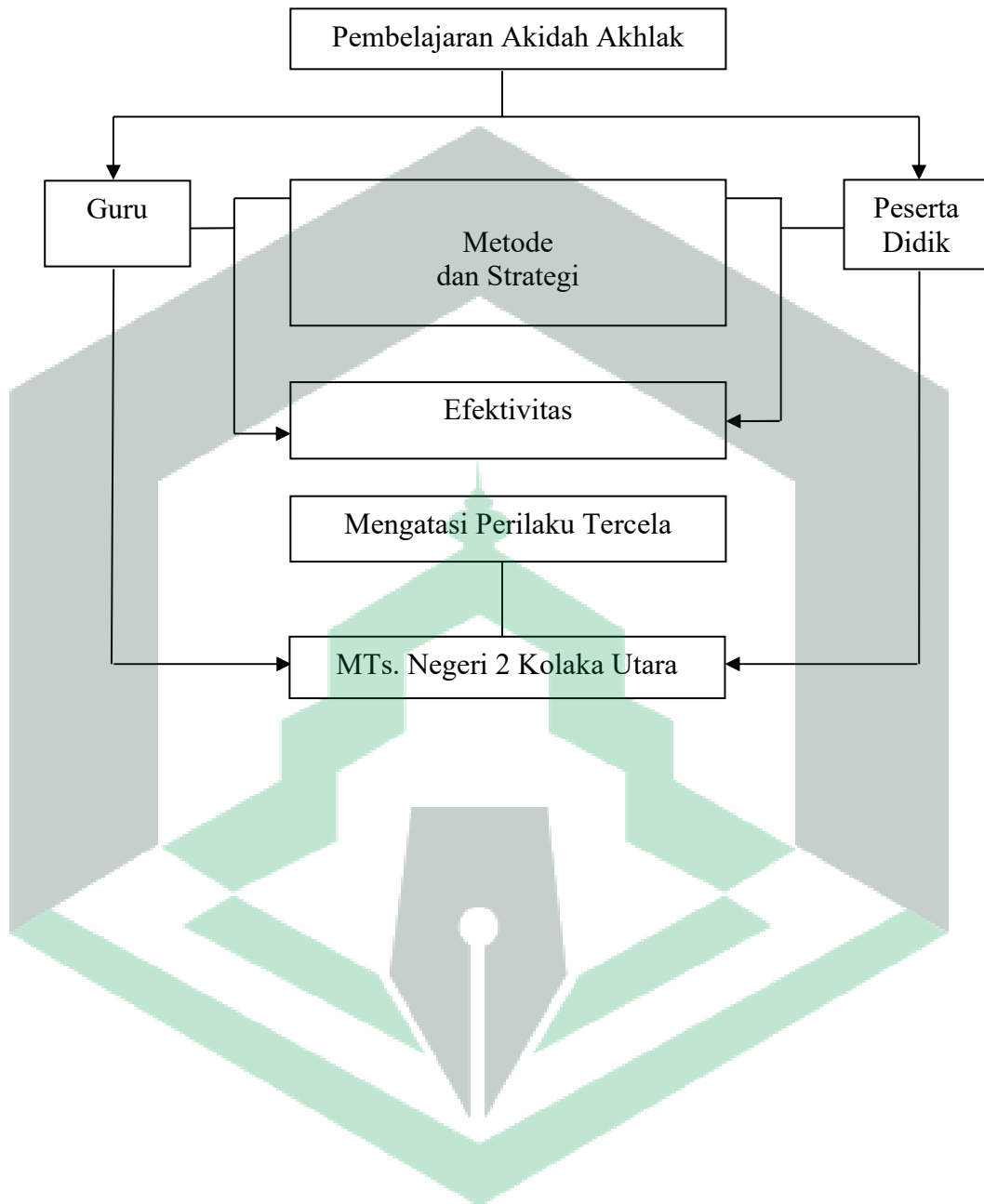
e. Selalu memaafkan orang lain, saat seseorang memiliki kesalahan kepada kamu, mungkin memaafkan menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Dengan memaafkan kesalahan orang lain dapat menambah kemuliaan dan menghindari diri dari penyakit hati, bahkan memaafkan juga menjadi bentuk cinta tertinggi yang akan mengarahkan seseorang saat sedang tersakiti oleh orang lain.³⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara. Sesuai dengan judul penelitian ini, yang membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:

³⁸Rik Suhadi, *Akhlaq Mazmumah dan Cara Pencegahannya* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), h. 35-38.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis, yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara, dan pendekatan sosiologis dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak yang bersangkutan, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, ucapan, atau tindakan dari subjek yang diamati, selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela Peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara, yang beralamat di Kelurahan Olo-oloho, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 September 2022 sampai dengan tanggal 3 November 2022.

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.” Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana rencana tersebut dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif kegiatan tersebut.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan baik.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah swt. serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam

kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

4. Perilaku Tercela

Perilaku tercela adalah akhlak yang dapat menjauhkan seseorang dari Allah dan harus dihindari oleh setiap manusia. Perilaku tercela ini dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, guru BK dan peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan saran. Mengumpulkan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu. Pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini penelitian melalui tahap persiapan sebagai tahap awal di mana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya. Dalam melakukan sebuah penelitian

dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Antara instrumen yang satu dengan yang lainnya harus saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar valid dan otentik, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau penelitian lapangan mengharuskan peneliti terjun, berhadapan, dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan ini yaitu guru akidah akhlak, peserta didik dan metode-metode mengajar guru. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Maksud dari pernyataan di atas adalah peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah untuk mengobservasi bagaimana gambaran atau keadaan peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara, khususnya pada pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

2. Wawancara

Wawancara ini berupa komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga

pendidik (guru akidah akhlak), dan peserta didik. Maksud dari pernyataan di atas bahwa penulis sebagai peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru akidah akhlak maupun kepada peserta didik yang terkait dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari bermacam-macam sumber, sumber tertulis atau dokumen yang ada, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru akidah akhlak, silabus, RPP mata pelajaran akidah akhlak, dan dokumen yang terkait. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs. Negeri 2 Kolaka Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum. Maksudnya masalah-masalah yang dianalisis datanya berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹ Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.²

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang berdasarkan pada

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 210.

²Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52.

sesuatu di luar data untuk keperluan memeriksa data yang sudah ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1. Triangulasi data.

Untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.

2. Triangulasi teori

Peneliti menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Diantaranya adalah penyesuaian fakta dan fenomena dengan dasar kebijakan publik menggunakan teori dan dikombinasikan.³

³Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), h. 13-14.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Kolaka Utara

MTs Negeri 2 Kolaka Utara didirikan berdasarkan ide para tokoh agama dan masyarakat sekitar pada tahun 1982 dengan nama MTs swasta Olo-Oloho. Para pendiri MTs Swasta Olo-Oloho tersebut yaitu KH. Abdul Gaffar, H. Mustari BA, Drs, Kamaruddin, H. B. Shabar, H. Muhammad Jafar Harum, Hj. Hapsa dan H.Bakri Sabar. H.Bakri Sabar menjadi kepala madrasah pertama pada Tahun 1982-1986, kemudian kepala madrasah kedua Ahmad Rikal pada Tahun 1986-1987, Kemudian kepala madrasah ketiga Padlan pada Tahun 1987-1991, Kemudian kepala madrasah keempat H. Abd Gaffar A.md. pada Tahun 1991-1995.

Pada Tahun 1995 MTs Swasta olo-oloho berubah status Negeri dengan SK Menteri Agama no. 515 A pada Tanggal 15 November 1995 dengan nama MTs Negeri Pakue dengan Kepala Madrasah Negeri Pertama adalah Drs. Syamsul Bahri Periode Tahun 1995-1998, kemudian di teruskan Kepala Madrasah H. Anjar, S. Ag Periode Tahun 1998-2010, kemudian di lanjutkan oleh Kepala Madrasah Kardi, S.Pd Periode Tahun 2010-2012.

Pada Tahun 2014 MTs Negeri Pakue berubah nama menjadi MTs Negeri 2 Kolaka Utara dengan keputusan Menteri Nomor 184 Tahun 2014 Dengan Kepala Madrasah Anwar, S.Ag dengan Periode Kepemimpinan dari Tahun 2012-2020

dan kemudian pada 2 Oktober 2020 terjadi peroligan/penyegaran Kepala Madrasah se-Kab. Kolaka Utara maka MTs Negeri 2 Kolaka Utara dipimpin Oleh Sarajuddin Silapa, S.Pd Periode Tahun 2020-Sekarang.¹

2. Profil Sekolah

- | | | |
|--------------------|-----------------|-----------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MTSN 2 Kolaka Utara |
| b. Nomor Statistik | : | 121174080002 |
| c. NPSN | : | 40406031 |
| d. Status Madrasah | : | Negeri |
| e. NPWP | : | 00.114.300.4.815.000 |
| f. Alamat | : | |
| | Jalan/Nomor | : Lalume No. 42 |
| | Desa/Kelurahan | : Olo-Oloho |
| | Kecamatan | : Pakue |
| | Kabupaten | : Kolaka Utara |
| | Provinsi | : Sulawesi Tenggara |
| | Kode POS | : 93954 |
| | No. Telp | : |
| | E-mail madrasah | : mts.pakue@gmail.com |

Adapun visi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka Utara adalah “Mencetak generasi CERMAT (Cerdas, Mandiri, Terampil), berakhlakul qarimah, berilmu dan berkualitas dengan berbasis IT.” Sedangkan misi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kolaka Utara adalah:

¹Sumber Data: *Bagian Tata Usaha* MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 8 September 2022.

a. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 3) Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar
- 4) Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
- 5) Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen
- 6) Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
- 7) Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga sekolah
- 8) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 9) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.²

3. Data Guru MTs Negeri 2 Kolaka Utara

Guru sangat berperan penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan dan guru juga menjadi faktor dari keberhasilan pembelajaran peserta didik. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup bagus.

²Sumber Data: *Bagian Tata Usaha* MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 8 September 2022.

Ketersediaan tenaga pengajar dan pegawai. Adapun jumlah guru di MTs Negeri 2

Kolaka Utara dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru di Sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara

No	NAMA	NIP/NUPTK	Pangkat/ Go	L/P	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Sarajuddin Silapa, S.Pd.	19751206200 2121000	Pembina/ Iva	L	Bonca, 06-12- 1975	Kepala Sekolah
2	Kardi, S.Pd.	19690817199 6031001	Pembina/ Iva	L	Balusu, 17-08- 1969	Guru
3	Drs. Chaeruddin	19700225199 8031002	Pembina/ Iva	L	Salobulo, 15-02- 1970	Guru
4	Irmawati Nur, S.Ag.	19690705199 7032002	Pembina/ Iva	P	Sinjai, 05-07- 1969	Guru
5	Taufik, S.Ag., M.Pd.	19710101199 7031009	Pembina/ Iva	L	Masamba, 01-01- 1971	Guru
6	Haderawi, S.PdI., M.Pd.	19640430198 8032001	Pembina/ Iva	P	Lasusua, 30-04- 1964	Guru
7	Supriadi, S.Pd.	19720603200 5011002	Pembina/ Iva	L	Appalaringe, 03- 06-1971	Guru
8	Dra. Ratnawati	19671106200 7012019	Penata TK.I/III d	P	Lalume, 06-11- 1967	Guru
9	Sitti Rafidah, S.Pd.	19831203200 9122005	Penata TK.I/III d	P	Watampone, 03- 12-1983	Guru
10	Andi Rasnia Rasjid, S.Ag	19741206200 9032001	Penata TK.I/III d	P	Kosali, 06-12- 1974	Guru
11	Muh. Sain, SE	19680207201 4111002	Penata Muda TK.I III/b	L	Balle, Bone, 07- 02-1968	Guru
12	Herniati, S.Pd.	19800110200 5012010	Penata TK.I/III d	P	Lahabaru, 10-01- 1980	Guru
13	Rustiani, S.Pd.	-	GT	P	Kosali, 07-07- 1986	Guru
14	Nurbaya, S.Pd.	-	GT	P	Jakarta, 31-05- 1979	Guru
15	Nirmawati Tahir, S.Pd.	-	GT	P	Olo-oloho, 29-03- 1991	Guru

16	Mutmainnah, S.Pd.	-	GTT	P	Olo-oloho, 31-03-1989	Guru
17	Ernawati, S.Pd.	-	GTT	P	Kaluku, 30-03-1990	Guru
18	Andi Mirna, S.Pd.	-	GTT	P	Mikuasi, 11-01-1991	Guru
19	Nurul Fitri Usman, S.Pd.	-	GTT	P	Ujung Pandang, 12-08-1990	Guru
20	KM. Muh. Tang, S.Pd.	-	GTT	L	Jerae, 24-04-1968	Guru
21	Kaharuddin, S.Pd.	-	GTT	L	Sinjai, 04-10-1991	Guru
22	Yurnianti, S.Pd.	-	GTT	P	Watunohu, 02-03-1991	Guru
23	Abdillah, S.Pd	-	GTT	L	Toaha, 01-11-1997	Guru
24	Astiani, S.Pd., M.Pd.	-	GTT	P	Olo-oloho, 05-12-1990	Guru
25	Sutra, S.Ag.	-	PPPK	P	Kolaka, 17-06-1973	Guru
26	Dra. Sarimadan	-	PPPK	P	Pulau Maniang Kab. Kolaka, 13-12-1963	Guru
27	Drs. Malik	-	PPPK	L	Latowu Kab. Kolaka Utara, 05-09-1969	Guru
28	Mida, S.Ag.	-	PPPK	P	Labipi Kab. Kolaka Utara, 01-07-1969	Guru
29	Saimang, S.Ag.	-	PPPK	P	Kamisi Kab. Kolaka Utara 11-01-1971	Guru
30	Rusnawati, S.Pd.	-	PPPK	P	Tiwu Kab. Kolaka Utara, 24-03-1979	Guru
31	Jumeriani, S.Pd.	-	PPPK	P	Tawau Bone, 27-08-1981	Guru

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 08 September 2022

Tabel 4.2
Data KTU dan Staf Tata Usaha di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

No	NAMA	NIP/NUPTK	Pangkat/ Gol	L/K	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Muhammad Nurdin, S.Ag.	19720116201 4111001	Penata Muda TK.I III/b	L	Inruia kepulauan Selayar, 16-01-1972	Plt. Ka. Tata Usaha
2	Andi Musdalipa	19790420201 4112002	Pengatur Muda TK.I II/b	P	Pujo, 10-04-1979	Staf TU
3	Hasbi Awal, S.Kom.	-	PTT	L	Laponrong, 18-10-1992	Operator
4	Sarman Saputra, S.Pd.	-	PTT	L	Lasusua, 08-03-1991	Staf TU/Pengadmi nistrasi

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 08 September 2022

Tabel 4.3
Data Tenaga Perpustakaan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

No	NAMA	NIP/NUPTK	Pangkat/ Gol	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Jinawati, S.A.P.	-	PT	P	Kosali, 18-12-1986	Staf Perpustakaan
2	Lilis Suriani, S.Pd.	-	PT	P	Kendari, 16-03-1990	Staf Perpustakaan

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 08 September 2022

4. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan serta arahan langsung oleh pendidik atau guru. Peserta didik menjadi komponen utama di lingkungan sekolah Karena tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak akan terjadi. Dengan ini, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa adanya peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pada tahun

ajaran 2021/2022 ini peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara berjumlah 201 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari tiga kelas, kelas VIII terdiri dari tiga kelas dan kelas IX terdiri dari tiga kelas.

Berikut ini keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	3	61
2	VIII	3	69
3	IX	3	70
	Jumlah	9	201

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 08 September 2022

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.³ Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana adalah semua alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga merupakan salah satu komponen

³Halid Hanafi, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 269.

pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang lengkap maka akan berpengaruh besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan di Sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang tamu (PTSP)	1	Baik
2	Ruang kantor Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
6	Uks	1	Baik
7	Ruang kelas	10	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Baik
9	Laboratorium komputer	1	Baik
10	Laboratorium multimedia	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang kantor guru	1	Baik
13	Tempat parkir	1	Baik
14	Ruang osis	1	Baik
15	Masjid	1	Baik
16	Ruang bimbingan konseling	1	Baik
17	Ruang penjaga	1	Baik
18	Kamar mandi/WC	4	Baik
19	Pos satpam	1	Baik
20	Kompleks rumah guru	5	Baik

Sumber Data : Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Kolaka Utara, 08 September 2022

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

Sikap atau perilaku bisa menggambarkan kecenderungan seseorang untuk berbuat, bertindak dan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari.⁴ Perilaku yang baik harus ditanamkan pada diri peserta didik sedangkan perilaku tercela itu sendiri sebisa mungkin untuk dihindari. Adanya perhatian yang serius terhadap diri peserta didik akan membawa perubahan positif, sebab hal tersebut dalam menjadikan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang luhur dari peserta didik. Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap buruk peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sedikit demi sedikit sudah dihilangkan. Dulunya peserta didik masih banyak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti terlambat mengikuti pelajaran, bolos, merokok dilingkungan sekolah, kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru, seringnya menggunakan bahasa-bahasa yang buruk ketika berbicara dengan orang lain, terlibat dalam perkelahian tawuran antar peserta didik atau sekolah, menguatkan budaya ketidak jujuran dalam proses pembelajaran seperti menyontek, merusak atau menghilangkan benda milik sekolah. Hal tersebut sudah mulai ditinggalkan oleh peserta didik dan sudah mengalami perubahan yang baik.

⁴Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber terkait gambaran perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara yang dilakukan di sekolah maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarajuddin Silapa, S.Pd. selaku kepala sekolah, berpendapat bahwa:

Perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara bermacam-macam, peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, ada peserta didik yang sikapnya sulit diubah, susah menerima nasehat. Oleh karena itu kami melakukan banyak cara untuk memperbaiki akhlak peserta didik dengan melakukan cara penyesuaian terhadap peserta didik itu sendiri. Kami sebisa mungkin memperbaiki akhlak peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi tentang perilaku yang baik yang tidak bertentangan dengan tata tertib dan yang berlaku dimasyarakat dan sedikit demi sedikit peserta didik itu mulai memperbaiki akhlaknya.⁵

Terkait tentang akhlak, peserta didik memang seharusnya memiliki akhlak yang baik, peserta didik harus mampu terus berusaha memperbaiki sikap dan perilakunya, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Berdasarkan apa yang dilihat peneliti peserta didik sudah mulai memperbaiki akhlaknya, mulai bersikap sopan kepada guru, mulai memperbaiki tutur katanya kepada guru dan teman-temannya, peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran bahwasanya sikap, perilaku dan akhlak yang baik itu sangat dianjurkan oleh karenanya peserta didik berusaha sedikit demi sedikit mengubah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang baik.

⁵Sarajuddin Silapa, Kepala sekolah di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 Sempetmber 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Chaeruddin guru BK tentang faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan pada peserta didik, berpendapat bahwa:

Faktor yang menjadi penyebab kenakalan peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini harus bekerja sama dengan baik walaupun memiliki peranan yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perilaku peserta didik, mulai dari keluarga, cara orang tua mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, kemudian di lingkungan sekolah guru sudah betul-betul mengarahkan peserta didik dari pagi sampai pulang kita sudah arahkan dengan memantau peserta didik. Akan tetapi jika peserta didik sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak benar maka itu sangat sulit, yang sangat berpengaruh itu adalah dari lingkungan masyarakat, ketika peserta didik salah memilih teman, tidak bisa memilih teman yang baik, maka itu akan merusak akhlaknya, apalagi kalau kurang kerja sama dengan orang tua. Harus ada kerja sama antara ketiganya, jadi orang tua harus selalu mengontrol anaknya dan wali kelas kelas harus mengontrol peserta didiknya, harus ada interaksi antara wali kelas dan orang tua peserta didik. Jadi menurut saya faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan peserta didik.⁶

Pengelompokan faktor-faktor kenakalan peserta didik yaitu ada 3:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga bisa menjadi penyebab dari kenakalan remaja ketika melakukan pola asuh yang salah misalnya sering membeda-bedakan atau membandingkan anak, kurangnya perhatian dari orang tua. Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak memungkinkan untuk peserta didik mengalami kenakalan ketika dari orang tuanya memperlihatkan gestur tidak menginginkan kehadirannya.⁷

⁶Cheruddin, Guru BK di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 8 September 2022.

⁷Inda Puji Lestari, Surahman Amin dan Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV, Adanu Abimata, 2020), h. 19.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik belajar untuk mengembangkan diri dan mematuhi peraturan yang berlaku. Penyebab kenakalan pada peserta didik dalam hal ini adalah kegagalan sekolah dalam mengembangkan karakter anak karena ketidakcocokan ekstrakurikuler yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.⁸

c. Faktor lingkungan masyarakat

Penyebab kenakalan peserta didik yang tak lain adalah faktor dari masyarakat, terutama menyangkut tentang pergaulan anak. Beberapa faktor lingkungan masyarakat yang memungkinkan menciptakan kenakalan pada peserta didik adalah bergaul dengan kelompok kriminal misalnya geng motor, melakukan hal yang berhubungan dengan dunia kriminal seperti mencuri, suka melakukan hal yang berbau kekerasan.⁹

Penyebab kenakalan dari peserta didik itu biasa datang dari mana saja, seperti pengaruh media massa dan faktor politis. Kenakalan peserta didik juga bisa dipicu oleh banyak hal seperti faktor ekonomi, sosial, kultural, dan pengaruh kelompok pergaulannya, kurangnya pemahaman agama juga menjadi salah satu faktor dari kenakalan peserta didik. Dengan mengenal agama peserta didik diharapkan memiliki pegangan moral yang lebih kuat sehingga bisa membedakan baik dan buruk secara mandiri.

⁸Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2019), h. 274.

⁹Moh. Suardi, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 126-128.

Perilaku atau akhlak yang kurang baik dari peserta didik biasa dipengaruhi oleh pengetahuan agama, dari individu itu sendiri dan lingkungan. Mulai dari individu guru sendiri, pemberian pengetahuan mengenai akhlak hanya sebagai pemberian pengetahuan saja, akan tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik, kemudian menasehati dengan baik, memberikan motivasi agar peserta didik termotivasi untuk merubah perilakunya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Chaeruddin guru BK, tentang upaya yang dilakukan untuk menangani masalah perilaku kurang baik peserta didik di sekolah, berpendapat bahwa:

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan mental dan pembinaan agama peserta didik. Sebelum masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran peserta didik dikumpulkan untuk diberikan pengarahan, pengarahan yang diberikan itu tentunya menyangkut tentang kedisiplinan dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah kemudian selanjutnya mengenai akhlak baik yang harus diutamakan untuk pembiasaan-pembiasaan setiap hari, apalagi disini dikenal dengan sekolah agama yang memang pada dasarnya mengacu kepada pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sarajuddin Silapa, S.Pd. selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi, pencerahan, ceramah-ceramah tentang keagamaan. Menjelaskan bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menjalankan hal-hal yang benar dan sesuai dengan akidah.¹¹

¹⁰Chaeruddin, Guru BK di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 8 September 2022.

¹¹Sarajuddin Silapa, Kepala sekolah di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 September 2022.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang kehidupan yang baik dan seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu menghindari perbuatan yang buruk dan melakukan perbuatan yang baik seiring dengan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, meliputi hubungan manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sarajuddin, S.Pd. selaku kepala sekolah tentang pendekatan khusus terhadap peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik, berpendapat bahwa:

Ada, pendekatan yang kami lakukan adalah mengajarkan dan mengayomi jika ada siswa yang masih berperilaku kurang baik, yaitu dengan memanggil peserta didik secara khusus dengan selanjutnya menanyakan kepada peserta didik apa sebenarnya yang menjadi penyebab dari berubahnya perilaku atau kepribadian menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, jika sudah mengetahui masalah dari peserta didik maka kita akan memberikan motivasi dan pemahaman yang baik bahwa apa yang sebenarnya dilakukan itu tidak baik dan agar perilaku tersebut bisa diubah. Mengingatkan bahwa masa depan itu berada ditangan sendiri, gunakan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif.¹²

Pendekatan keteladanan. Yang dimaksud dengan pendekatan keteladanan adalah cara mendidik dan membimbing dengan menggunakan contoh yang baik sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah saw jadi guru seharusnya

¹²Sarajuddin Silapa, Kepala sekolah di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 September 2022.

senantiasa memberikan contoh, perilaku, akhlak yang baik kepada peserta didik, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.¹³

Pendekatan pembiasaan. Yang dimaksud dengan pembiasaan yaitu pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Contoh pembiasaan adalah pembiasaan guru dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, pembiasaan guru dalam kerapian, pakaian yang sopan. Tujuannya agar peserta didik melihat, memahami, menyadari hingga mampu mengamalkannya.¹⁴

Pendekatan spiritual. Yang dimaksud pendekatan spiritual adalah rencana cermat melalui proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengabdian kepada Allah sebagai sang pemilik ilmu dalam pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.¹⁵

Peserta didik harus senantiasa menyadari bahwa betapa pentingnya sebuah nilai kebaikan dalam kehidupan yang dapat mengantarkannya pada kebaikan didunia lebih-lebih pada kebaikan diakhirat. Sehingga hal inilah yang membuat

¹³Astiafi, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 49.

¹⁴Sheila Fitriana, et al., *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 24.

¹⁵Ahmad Faiz Khudlari Toha, et al., *Manajemen Krisis Berbasis Spiritual* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2021), h. 31.

guru selalu berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik yang tujuannya agar tumbuh dalam diri peserta didik akhlak yang baik.

Mengenai hasil wawancara diatas penulis dapat mengambil keputusan bahwa peserta didik sudah mampu memahami dengan baik akan pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengamalkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari materi yang didapatkan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi akhlak peserta didik sudah membaik, guru senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik berupa pembiasaan-pembiasaan perilaku terpuji, oleh karena itu, sebagian besar peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian guru tidak pernah berhenti memantau sikap dan perilaku peserta didik, memberikan nasehat, pesan-pesan religius serta memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik dengan penuh harap bahwa peserta didik tersebut akan mengalami hijrah dari kondisi akhlak yang kurang baik menuju akhlak yang baik secara keseluruhan.

2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik.

Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pengadopsian kondisi ektern ke kondisi intern seorang peserta didik, proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukkan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi setiap tantangan kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi atas upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Seperti yang diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan kondisi tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan memberikan warna bagi kehidupan secara umum.¹⁶

Salah satu sosok yang penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itu, perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini guru sangat berperan sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang diharapkan ada pada diri peserta didik. Tidak ada seorang pun pendidik yang menginginkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya, tidak peduli hujan maupun panas, itu bukan penghalang baginya untuk selalu hadir ditengah-

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 10.

tengah peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan.¹⁷

Peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana persiapan sebelum mengajarkan pembelajaran akidah akhlak dengan mewawancarai Ibu Dra. Ratnawati sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengemukakan:

Sebelum mengajar kita mempersiapkan bahan ajar dan materi apa yang akan diajarkan dikelas, seperti contohnya RPP. Kemudian sebelum mengajar didalam kelas juga perlu siapkan kelas senyaman mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setelah masuk diruangan kita mengontrol peserta didik dengan cara mengabsen.¹⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Maka dari itu rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Fungsi dari RPP itu sendiri adalah untuk mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, maka dari itu guru wajib memiliki persiapan untuk memulai pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini harus disusun secara utuh agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran berfungsi dengan baik yaitu untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.¹⁹

¹⁷Yusuf Hanafiah, *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 100-101.

¹⁸Ratnawati, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, Wawancara 7 September 2022.

¹⁹Yayah Huliatusisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2022), h. 560.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Ratnawati sebagai guru akidah akhlak tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, beliau mengemukakan:

Metode pembelajaran yang saya terapkan kepada peserta didik didalam kelas bermacam-macam, dikondisikan dengan keadaan dan materi yang akan disampaikan, terkadang menggunakan metode ceramah yang biasa menggunakan alat peraga jika dibutuhkan dan metode diskusi dan selanjutnya jika pelajaran telah selesai maka peserta didik diberikan tugas.²⁰

Berdasarkan penjelasan dari guru Akidah Akhlak terkait dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam hal mengatasi perilaku tercela peserta didik, penulis dapat simpulkan bahwa semua metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar baik metode ceramah juga biasa menggunakan alat peraga, dan metode diskusi. Tujuannya agar peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru kemudian mampu untuk mengamalkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru menjelaskan secara lisan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam metode ceramah ini guru memiliki peran penting karena bertindak sebagai sumber dan pengatur pembelajaran.²¹ Menurut guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, metode ceramah ini digunakan karena memudahkan dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi

²⁰Ratnawati, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, Wawancara 7 September 2022.

²¹Dewa Putu Yudhi Ardiana, et al., *Metode Pembelajaran Guru* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2-3.

untuk lebih memaksimalkan lagi proses pembelajaran maka guru biasa juga menggunakan alat peraga agar supaya peserta didik tidak terlalu jenuh ketika mengikuti pelajaran di kelas.

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sebagai bentuk tukar pikiran untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan, bukan ajang untuk bersilah lidah.²² Pelaksanaan metode diskusi ini dilakukan didalam kelas dengan cara guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan diberikan judul pembahasan yang terkaita dengan materi yang dipelajari saat itu untuk dibahas secara bersama dalam forum diskusi untuk menemukan sebuah solusi dari judul tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini sudah betul-betul dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak, yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, peserta didik tidak hanya mengetahui materi mata pelajaran secara teori tetapi lebih kepada pengalaman dari mater-materi tersebut sehingga dapat terjadi perubahan sikap setelah mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik atas nama Khaerunnisa kelas VIII B yang mengungkapkan tentang apakah sudah betul menerapkan apa

²²Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu Jawa Barat: Adab, 2020), h. 11-12.

yang didapatkan dalam pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-harinya, berpendapat bahwa:

Iya saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik sudah saya aplikasikan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti melakukan shalat meskipun terkadang masih bolong, mendengarkan nasehat orang tua maupun nasehat guru di sekolah, berusaha disiplin dalam mengikuti mata pelajaran, menghindari pergaulan yang buruk dan saya juga terus berusaha untuk lebih baik dari hari-hari yang kemarin.²³

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi, dalam hal ini peserta didik memang sudah benar-benar memahami materi-materi akidah akhlak tersebut, dilihat dari perilakunya yang mulai ditampakkan oleh peserta didik, peserta didik memahami kemudian menghayati sehingga peserta didik mencoba untuk mengaplikasikan mater-materi akidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dra. Ratnawati guru akidah akhlak tentang apakah pembelajaran akidah akhlak mampu mengatasi perilaku tercela peserta didik, beliau mengemukakan:

Pelajaran akidah akhlak dikatakan mampu mengatasi perilaku tercela peserta didik, karena perlahan-lahan akhlak peserta didik itu mulai membaik, sedikit-demi sedikit mereka mengubah akhlak yang dulunya tidak baik menjadi baik, itu karena peserta didik memiliki kesadaran dalam dirinya untuk memperbaiki akhlaknya ditambah juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang mengajarkan tentang akhlak yang baik terkhususnya pelajaran akidah akhlak. Akhlak peserta didik sebenarnya

²³Khaerunnisa, Peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 September 2022.

dapat dengan mudah untuk diubah jika kesadaran untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik itu ada dalam diri peserta didik tersebut.²⁴

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara bisa dikatakan efektif, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dengan Ibu Dra. Ratnawati, beliau mengemukakan:

Pembelajaran akidah akhlak ini sudah bisa dikatakan efektif dalam hal mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, ini dapat kita ukur dari pelaksanaan, pengamatan sikap hariannya, perilaku-perilaku kesehariannya, dari cara bicaranya, sopan santunnya, caranya bergaul dengan temannya, dari situ kita bisa melihat sampai dimana tujuan-tujuan pembelajaran akidah akhlak sudah tercapai khususnya dari segi akhlak, karena jika hanya penilaian dari segi kognitifnya saya tidak bisa mengukurnya, tetapi harus melihat dari sikap kesehariannya bagus baru bisa dikatakan pembelajaran akidah akhlak efektif dalam hal mengatasi perilaku tercela peserta didik. Memang ada sebagian kecil yang susah kita ubah sikapnya, mereka sulit menerima nasehat-nasehat dari guru, kita sudah melakukan berbagai cara, melakukan semua pendekatan. Sebagian besar peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik sehingga mereka sedikit demi sedikit sudah mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif, sehingga sedikit demi sedikit perilaku kesehariannya sudah mengalami perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak dan alhamdulillah kini perilaku, sikap, akhlak sebagian besar peserta didik sudah meningkat, telah mengalami perubahan progresif itu terlihat pada perilaku kesehariannya yang semakin membaik.²⁵

Sebagai peneliti saya melihat bahwasanya salah satu penyebab antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak adalah peran seorang guru. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, namun tidak hanya dari segi kognitif semata akan tetapi yang lebih penting

²⁴Ratnawati, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 September 2022.

²⁵Ratnawati, Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara, *Wawancara*, 7 September 2022.

lagi adalah membentuk karakter, sikap dan perilaku peserta didik. Dari hasil wawancara kepada peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sebagai peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sudah efektif karena rata-rata peserta didik menyukai dan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru melalui cara mengajar maupun metode yang digunakan serta terdapat motivasi-motivasi yang diberikan guru sebelum memulai pelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Alasan atau ukuran saya mengatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah efektif khususnya dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik karena saya melihat perilaku keseharian peserta didiknya yang sudah mencerminkan akhlak yang baik, cara bertutur katanya sopan, cara berpakaianya rapi, disiplin dalam mengikuti mata pelajaran, meskipun masih ada sebagian peserta didiknya yang bandel dan susah mendengar nasehat, peserta didik tersebut harus diberikan pendekatan khusus dan perhatian lebih serius lagi mengenai pembentukan akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama meneliti di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dengan mewawancarai guru dan peserta didik, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sudah lumayan membaik terlihat pada perilaku-perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik yang mencerminkan perilaku baik, walaupun demikian sampai saat ini guru masih terus berupaya untuk menumbuhkan sikap atau perilaku peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan bermoralitas tinggi melalui proses pembelajaran, guru

menerapkan berbagai macam metode, model dan strategi pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik memahami mata pelajaran tersebut sehingga pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat berjalan dengan efektif.

C. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara.

Perilaku atau akhlak adalah adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut dapat timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak terpuji adalah akhlak yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang ikut merasakan, seperti beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur kata yang baik terhadap kedua orang tua dan menjalin silaturahmi dengan sesama manusia. Sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang tidak baik yang bisa merusak keimanan seseorang serta bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, contohnya dalam kehidupan sehari-hari adalah menfitnah orang lain, putus asa, berbohong, pendendam, mengadu domba, dan sebagainya.²⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu pertama emosi yang merupakan sebuah reaksi yang berhubungan dengan perubahan secara mendalam, dengan emosi peserta didik dapat terangsang untuk memahami objek yang akan mengubah perilaku peserta didik seperti rasa marah, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya. Kedua, persepsi ialah sebuah

²⁶Nuryantika, et al., *Strategi Penerapan Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu* (Indramayu, Jawa Barat: Adab, 2021), h. 41-42.

pengalaman yang dihasilkan oleh panca indra, setiap peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ketiga, motivasi merupakan sebuah dorongan yang bertindak guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Keempat, belajar adalah salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, perilaku sosial dan kepribadian. Kelima, intelegensi adalah menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada situasi yang baru secara cepat dan efektif.²⁷

Adanya perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak kepada peserta didik akan membawa perubahan positif, sebab hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang luhur dari peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi perilaku peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sudah mulai membaik, dimana peserta didik yang dulu banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti berkelahi, berbicara tidak sopan terhadap guru dan tidak menghargai satu sama lain, bolos, sering menyontek tapi hal tersebut sudah mulai dihindari dan ditinggalkan, sudah mengalami perubahan yang baik.

Akhlak peserta didik sudah bisa dikatakan membaik, guru senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik berupa pembiasaan-pembiasaan perilaku terpuji. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian guru tidak pernah berhenti memberikan nasihat kepada peserta didik selalu berperilaku baik. Pribadi yang susila dan cakap adalah yang

²⁷Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 6-7.

diharapkan ada pada diri setiap peserta didik, tidak ada seorang pun guru yang menginginkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya, tidak peduli hujan maupun panas itu bukan penghalang baginya untuk selalu hadir di tengah-tengah peserta didiknya.

2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta didik.

Salah satu sosok yang penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Dalam hal ini peserta didik adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itu perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang dimaksud dalam hal ini adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan di sekolah, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan tepat dan cepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maksud lain efektivitas adalah menekankan pada hasil dalam sebuah tujuan pencapaian. Efektivitas Pembelajaran ialah perilaku efektif dalam mengajar yang ditunjukkan oleh guru sebagai pendidik sehingga mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁸

²⁸Ilham, et al., *Efektivitas Kebijakan 'Belajar Daring' Masa Pnademi Covid-19 di Papua* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 7-9.

Guru melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya sekedar mengajarkan teori semata, akan tetapi memberikan sebuah penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik senantiasa menyadari bahwa sangat penting sebuah nilai kebaikan dalam kehidupan yang dapat mengantarkannya pada kebaikan di dunia dan juga kebaikan di akhirat. Sehingga hal inilah yang membuat guru selalu berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik agar akhlak yang baik dapat tumbuh dalam diri peserta didik. Hasil observasi menunjukkan nilai-nilai tersebut benar-benar ditanamkan dalam diri peserta didik, hal ini terlihat dari sikap keseharian peserta didik yaitu selama mengikuti pelajaran akidah akhlak, peserta didik sudah mampu berperilaku baik, bersikap disiplin, bertutur kata yang sopan kepada guru, berpaakaian yang rapih dan sopan, dan bergaul yang baik kepada sesama.

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik sudah bisa dikatakan efektif karena sejauh ini peserta didik sudah mulai merubah perilakunya menjadi lebih baik, yang dulunya masih sering bolos sekolah sekarang sudah tidak keseringan, yang dulunya masih berbicara tidak sopan kepada guru dan teman-temannya sekarang sudah lebih menghargai dan menggunakan bahasa yang sedikit sopan, dan yang dulunya masih sering memukul temannya sekarang sedikit demi sedikit sudah mulai mereka hilangkan. Sebagian besar peserta didik sudah mulai berperilaku baik dan mematuhi aturan-aturan sekolah. Guru terus berupaya untuk sebisa mungkin menumbuhkan sikap baik dari peserta didik dimana guru sangat

antusias dalam menuntun peserta didiknya agar lebih berperilaku baik untuk kedepannya. Pembelajaran akidah akhlak disini juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang jauh lebih baik, melakukan segala sesuatu yang dibolehkan dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama, guru menerapkan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik itu dapat memahami mata pelajaran tersebut dan pembelajaran akidah akhlak juga dapat berjalan dengan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian maka penulis memperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara. Hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pada umumnya kondisi perilaku atau akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara sudah bisa dikatakan baik, karena peserta didik sudah mulai meninggalkan perilaku-perilaku tercela yang dulunya masih sering dilakukan.
2. Efektivitas Pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dikatakan sudah efektif, dan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, perilaku keseharian peserta didik sudah mulai mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang semakin membaik.

B. Saran

Dalam mengatasi perilaku tercela peserta didik serta dalam upaya pembentukan karakter, akhlak dan perilaku peserta didik, hendaknya guru akidah akhlak memberikan yang terbaik kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah termasuk didalamnya dibutuhkan kreativitas dari mereka sehingga memiliki nilai

inovatif yang dapat membuat peserta didik semakin berkualitas. Olehnya itu penulis menyarankan kepada:

1. Kepala MTs Negeri 2 Kolaka Utara harus selalu membimbing dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya serta meberikan motivasi-motivasi, perhatian dan pengawasan lebih kepada guru-guru terkait dengan profesi masing-masing terutama kepada pembinaan akhlak dan perilaku peserta didik agar tidak lagi terjadi dekadensi akhlak yang melanda peserta didik.

2. Bagi guru, utamanya bagi guru akidah akhlak agar tetap memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik, memberikan pesan-pesan religius, nasehat serta keteladanan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk hijrah dari perilaku yang tidak terpuji menuju perilaku terpuji, agar kedepannya peserta didik mampu menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Para guru harus selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik didalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran maupun diluar kelas.

3. Bagi peserta didik, agar supaya disiplin dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak dan pelajaran yang lainnya, menghadirkan kesadaran dalam dirinya akan pentingnya perilaku atau akhlak yang baik sehingga mampu mengamalkan materi-materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang telah diajarkan oleh guru, agar terbentuk pribadi yang berbudi perkerti.

4. Bagi sekolah, agar tetap mendukung program-program khusus yang telah diterapkan di MTs Negeri 2 Kolaka Utara ini, karena program-program tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa religius dan moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M).
- AF, Masan. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Al, Jumhuri, Moh. Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Al-Hasyimi, As-Sayyid Ahmad. *Terjemah Mukhtarul Ahadits Hikamil Muhammadiyah*. Bandung: Alma' Arif, 1994.
- Al-Maragiy, Syaikh Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maragiy*. Semarang: TohaputaSemarang, 1989.
- Almukarrama, Gunawan Ibrahim. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter*. Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2018.
- Anwar, Chaerul. *Teori-teori pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Apriani, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare*. Skripsi Program S1 institut agama islam negeri parepare, 2017.
- Ardiana, Dewa Putu Yudi, Ana Widyastuti, Siti Saoda Susanti, Nur Mutmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *Jurnal Al-Qayyimah* 1, No. 1 (Juni 2018).
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Astiafi. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Bahaf, Muhammad Afif. *Akhlak Tasawuf*. Serang: Putri Kartika Banjarsari, 2015.
Chahyani, Fitriah Dwi dan Machnunah Ani Zulfah. *Akidah Akhlak*.
Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Djamaris, Zainal Arifin. *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 1996.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2017).
- Fathurrahman, Arif, Sumardi, dan Adi E. Yusuf Sutji Harijanto. "Peningkatan
Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik
dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, No.2 (Juli 2019).
- Faturrahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta:
Garudhawaca, 2017.
- Fitriana, Sheila, Asep Supriantna, Nanny Mayasari, Mokh. Yahya, Elya Sulistian,
Sri Lestari, Debby Nurvianti Herdiana, Ria Rahmaati, Patri Janson
Silaban, Sigit Arif Bowo. *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Sumatra
Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunarsa, Singgih D. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai
Usia Lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:
Bumi Aksara, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hanafi, Halid, La Adu, Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:
Deepublish, 2018.
- Hanafiah, Yusuf. *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*.
Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015.
- Huliatunisa, Yayah. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. Sukabumi
Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Ilham, Dian Indri Yunita. *Efektivitas Kebijakan 'Belajar Daring' Masa Pnademi
Covid-19 di Papua*. Jawa Tengah, 2022.
- Isti'adah, Feidah Noorlaila. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat:
Edu Publisher, 2020.

- K, Nurdin dan Hasriadi. *Filsafat Ilmu*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2020.
- Kaso, Nurdin dan Sudirman. “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliya Negeri.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, No. 3 (September-Desember 2021).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018.
- Lestari, Puji Inda, Surahman Amin dan Ismail Suardi Wekke. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV, Adanu Abimata, 2020.
- Mardari, Asih, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tuter Martaningksih, Ika Maryani. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Muftisany, Hafidz. *Obat Penyakit Hati*. Jakarta: INTERA, 2021.
- Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nata, Abudin. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Bandung: Rajawali, 2001.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif. Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- Nuryah. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Nuryantika, Surahman Amin, Ismail Suardi Wekke. *Strategi Penerapan Islami “Sadar Sampah” di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu Jawa Barat: Adab, 2021.
- Pohan, Indra Satia. *Aqidah Akhlak pada Masrasah*. Medan: Umsu Press, 2020.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No.1 (April 2015).

- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Sartiani, Novita, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publish, 2021.
- Siswanto, Heru. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Studi Islam Madinah* 12, No. 2 (Desember 2014).
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suardi, Moh. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu Jawa Barat: Adab, 2020.
- Suhadi, Rik. *Akhlak Mazmumah dan Cara Pencegahannya*. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Sulfiani. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, No. 2 (Desember 2017).
- Sumantri, Budi Agus dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikainya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (September 2019).
- Supandi dan Ahmad. "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (Desember 2019).
- Syam, Shofiana. "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur." *Jurnal Ibnu Manajemen* 4, No. 3 (Agustus 2020).
- Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay. *Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela*. Arab Saudi, Kantor Dakwah Sulay, 2013.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Toha, Ahmad Faiz Khudlari, Gancar Candra Premananto, Masmira Kurniawati. *Manajemen Krisis Berbasis Spiritual*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2021.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Walle, John A. Van De. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Perkembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Yunita. *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhaeraat Lere*. Skripsi Program S1 institut agama islam negeri palu, 2018.
- Yustiani, Tuti. *Be Smart Pendidikan Agama Islam VIII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PERSURATAN



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara - 93911

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 /121 / VIII / 2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bombana, Kabupaten Wakatobi dan Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Menimbang :
- a. bahwa sesuai surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : 1655/In.19/FTIK/HM.01/08/2022 tanggal 12 Agustus 2022 perihal Permohonan Surat Izin Penelitian.
 - b. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian.
 - c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kolaka Utara, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kolaka Utara, memberikan rekomendasi kepada :
- Nama : **AYU KURNIA SUCI**
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 18 0201 0081
Alamat : Kel. Olo-Oloho
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 2 Kab. Kolaka Utara
Jangka Waktu : 03 September 2022 s.d 03 November 2022
Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
Judul Penelitian : **“ Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Kab. Kolaka Utara “**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lasusua, 02 September 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
SEKRETARIS

H. SUMARTI PAKDA, S.Pd
Pembina Tk. I, Gol. IV/b
NIP. 19650728 198610 2 005

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara di tempat;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KOLAKA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOLAKA UTARA
Alamat : Jl. Lalume No. 42 Kel. Olo-Oloho Kode Pos 93554

Nomor : B-302/MTs.24.09.2.2/PP.00.5/10/2022 Pakue, 06 Oktober 2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarajuddin Silapa, S.Pd.
NIP : 197512062002121002
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Kolaka Utara
Alamat : Lasusua Kab. Kolaka Utara

Memberikan keterangan penelitian kepada :

Nama : **AYU KURNIA SUCI**
NIM : 18 02010081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi/Kampus : IAIN Palopo
Lokasi Penelitian : MTs. Negeri 2 Kolaka Utara

Benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Desertasi dengan judul “ **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU TERCELA PESERTA DIDIK MTs NEGERI 2 KAB. KOLAKA UTARA**”. Yang dilaksanakan mulai tanggal 03 September 2022 s.d 03 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darajuddin Sutapa, S.Pd.
Nip : 197512062002121002
Jabatan : Kepala MTs W.2 Kelut

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

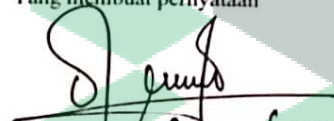
Nama : Ayu Kurnia Suci
NIM : 18 0201 0081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Olo-oloho, 2022

Yang membuat pernyataan


Darajuddin Sutapa, S.Pd.
Nip. 197512062002121002.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. RATNAWATI
Nip : 19671106 2007012019
Jabatan : PNS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Ayu Kurnia Suci
NIM : 18 0201 0081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Olo-oloho, 7-9-2022

Yang membuat pernyataan


DR. RATNAWATI
1967 1106 2007 012 019

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. CHAIRUDDIN
Nip : 197002251998031002
Jabatan : Guru BK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Ayu Kurnia Suci
NIM : 18 0201 0081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Olo-oloho, 8-9-2022

Yang membuat pernyataan


Drs. H. CHAIRUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa

Nip : -

Jabatan : Peserta didik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Kurnia Suci

NIM : 18 0201 0081

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Olo-oloho, 2022

Yang membuat pernyataan

Khairunnisa
KHAIRUNNISA

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU TERCELA PESERA DIDIK DI MTS NEGERI 2 KOLAKA UTARA”

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi Instrumen “*Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara*”. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (\surd), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
4 = Sangat Setuju (SS)
3 = Setuju (S)
2 = Kurang Setuju (KS)
1 = Tidak Setuju (TS)
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap
Nama Validator :
Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu penulis mengucapkan terima kasih.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variable				✓
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				✓
		3. Mencakup bahasan variabel secara Representative				✓
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				✓
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				✓
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				✓
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami.				✓

Keputusan :

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C. Huruf

A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

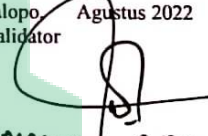
A = Sangat layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

B = Layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

A	B	C
✓		

Palopo, Agustus 2022
Validator


MAKUR, E. P. I., M. P. I.
NIP. 198401172013031006

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu bagaimana gambaran akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara? 2. Mengapa peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, apa yang menjadi penyebabnya? 3. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara? 4. Adakah pendekatan khusus yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang masih memiliki akhlak kurang baik?
2.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa yang menjadi penyebab kenakalan pada peserta didik di sekolah? 2. Upaya seperti apakah yang bapak/ibu lakukan untuk menangani masalah perilaku kurang baik peserta didik di sekolah ini? 3. Bagaimana bentuk sanksi yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik dan melanggar aturan sekolah? 4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mencegah perilaku tercela peserta didik?
3.	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak? 2. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak? 3. Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi peserta didik yang akhlaknya kurang baik?

		<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana bentuk perilaku tercela peserta didik yang sering dilakukan di sekolah?6. Apakah pembelajaran akidah akhlak mampu mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara?7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui atau mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak ini?
4.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya pembelajaran akidah akhlak?2. Apakah setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak anda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?3. Apa saja kesulitan-kesulitan anda dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?4. Apakah anda senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGATASI PERILAKU TERCELA PESERA DIDIK
DI MTS NEGERI 2 KOLAKA UTARA”

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi Instrumen *“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Tercela Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara”*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
4 = Sangat Setuju (SS)
3 = Setuju (S)
2 = Kurang Setuju (KS)
1 = Tidak Setuju (TS)
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap
Nama Validator :
Instansi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu penulis mengucapkan terima kasih.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan sub variable				
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				
		3. Mencakup bahasan variabel secara Representative				
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami.				

Keputusan :

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B atau C. Huruf

A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

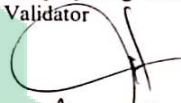
A = Sangat layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

B = Layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di MTs Negeri 2 Kolaka Utara

A	B	C
	√	

Palopo, 26 Agustus 2022
Validator



Arifudin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19841216 201003 1003

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu bagaimana gambaran akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara? 2. Mengapa peserta didik memiliki akhlak yang kurang baik, apa yang menjadi penyebabnya? 3. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara? 4. Adakah pendekatan khusus yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang masih memiliki akhlak kurang baik?
2.	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa yang menjadi penyebab kenakalan pada peserta didik di sekolah? 2. Upaya seperti apakah yang bapak/ibu lakukan untuk menangani masalah perilaku kurang baik peserta didik di sekolah ini? 3. Bagaimana bentuk sanksi yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik dan melanggar aturan sekolah? 4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mencegah perilaku tercela peserta didik?
3.	Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak? 2. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak? 3. Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi peserta didik yang akhlaknya kurang baik?

		<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana bentuk perilaku tercela peserta didik yang sering dilakukan di sekolah?6. Apakah pembelajaran akidah akhlak mampu mengatasi perilaku tercela peserta didik di MTs Negeri 2 Kolaka Utara?7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui atau mengukur efektif atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak ini?
4.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya pembelajaran akidah akhlak?2. Apakah setelah mengikuti pelajaran akidah akhlak anda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?3. Apa saja kesulitan-kesulitan anda dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?4. Apakah anda senang mengikuti pelajaran akidah akhlak?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 2 Kolaka Utara	Kelas/Semester : IX/ Ganjil	KD : 3.1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Iman Kepada Hari Akhir		

A. TUJUAN

- Menjelaskan pengertian Iman kepada hari akhir
- Menjelaskan macam-macam Iman kepada hari akhir
- Menjelaskan Nama-nama Hari akhir

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan:
<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Kerja (Siswa) • Lembar penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Akidah Akhlak kelas IX • Spidol • Papantulis


PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Membertahukan materi pelajaran yang akan dibahas
KEGIATAN INTI	Stimulation Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak terkait materi iman kepada hari akhir.
	Critical Thinking Guru memberikan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan melalui kegiatan belajar.
	Collaboration Peserta didik memberikan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati, wawancara, mengumpulkan informasi, membaca sumber lain, mempersentasikan ulang, mendiskusikan dan mengulang.
	Communication Peserta didik dengan kelompoknya berdiskusi dan mempersentasikan mengenai pengertian iman kepada hari akhir, macam-macam hari akhir dan nama-nama lain hari akhir.
	Creativity Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan tentang hal-hal yang dipelajari terkait Iman kepada Hari Akhir. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru • Memeriksa pekerjaan peserta didik • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kerjasama yang baik

C. PENILAIAN

- Sikap : Penilaian Observasi, Penilaian Diri, Penilaian teman sebaya dan Penilaian jural
- Pengetahuan : Tes tertulis, observasi terhadap diskusi, dan penugasan
- Keterampilan : Unjuk rasa, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Penilaian Portopolio dan penilaian tertulis



Olo-olo, 06 Oktober 2022
Guru Mata pelajaran


Dr. Ratnawati
 Nip. 196711062007012019

LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Proses wawancara dengan Bapak Sarajuddin Silapa, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Proses wawancara dengan Ibu Dra. Ratnawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak



Lapangan sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Proses wawancara dengan Drs. Chaeruddin selaku guru BK di sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Proses wawancara dengan Khairunnisa peserta didik di sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Ruangan kepala sekolah dan Tata usaha di sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Keadaan perpustakaan sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Ruangan guru di sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



Suasana sekolah MTs Negeri 2 Kolaka Utara



RIWAYAT HIDUP



Ayu Kurnia Suci, lahir di Mosiku tanggal 14 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Muh. Hatta dan ibu Nurhayati. Penulis dibesarkan di Kel.Olo-oloho, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kel.Olo-oloho. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 2 Olo-oloho. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Pakue hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue. Penulis aktif di organisasi Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Pakue. Setelah lulus SMA di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat email penulis: ayu14121999@gmail.com.